



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

---

# **Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI**

**KLIPING  
BERITA MEDIA CETAK  
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

---

**HARI RABU, 3 APRIL 2013**



DAFTAR ISI

Pertamina .....	1
Jakarta Toll Road .....	2
Proyek PLTU.....	3
Industri Semen .....	4
Jalan Tol.....	5



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☐ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina Cari Partner ke Negara Lain	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lambatnya keputusan pemetintah terkait rencana pembangunan kilang pengolahan minyak mentah oleh PT. Pertamina (Persero) bersama investor Kuwait Petroleum Corporation dan Saudi Aramco merupakan tanda ketidakseriusan pemerintah</li><li>- Pertamina diketahui sudah mulai mencari partner lain untuk bekerja sama membangun kilang pengolahan minyak mentah di Indonesia</li><li>- Pembangunan tiga kilang diharapkan terwujud pada 2019</li></ul>		2019		PT. Pertamina	

## Pertamina Cari Partner ke Negara Lain

JAKARTA—Terus tertundanya rencana pembangunan kilang yang didanai oleh dua investor asal Timur Tengah—Saudi Aramco dan Kuwait Foreign Petroleum Corporation—dinilai bentuk dari ketidakseriusan pemerintah untuk mengembangkan mega proyek itu.

Rendy Astria  
rendy.astria@bisnis.co.id

Pengamat Energi dan Reformasi Pri Agung Rakhmanto mengatakan lambatnya keputusan pemerintah terkait rencana pembangunan kilang pengolahan minyak mentah oleh PT Pertamina (Persero) bersama investor Kuwait Petroleum Corporation dan Saudi Aramco merupakan tanda ketidakseriusan pemerintah.

Menurutnya, permintaan insentif yang diminta oleh investor merupakan hal yang wajar. Pasalnya, negara lain seperti Thailand, China, dan Vietnam juga memberikan insentif yang sama kepada investor yang ingin membangun kilang.

"Keseriusan pemerintah untuk segera bangun kilang diragukan. Seperti hanya mau impor bahan bakar minyak (BBM) turun dan neraca perdagangan tidak defisit, tapi tidak tahu instrumen dan kebijakan yang harus diambil apa," kata

► **Pemintaan insentif investor asal Timur Tengah merupakan hal yang wajar.**

► **Pertamina menanti kepastian pemberian insentif hingga Juni.**

► **Pembangunan tiga kilang diharapkan terwujud pada 2019.**

Pri di Jakarta, Senin (1/4).

Bila saat ini Pertamina mencari partner untuk membangun kilang, dia menambahkan, artinya Pertamina harus memulai segala sesuatunya dari nol lagi. "Tambah lama lagi dan realisasinya bisa makin tidak jelas kapan."

Pertamina diketahui sudah mulai mencari partner lain untuk bekerja sama membangun kilang pengolahan minyak mentah di Indonesia.

Rencana itu dikemukakan Direktur Pengolahan Pertamina Chrisna Damayanto. Menurutnya, perseroan belum mendapatkan kepastian dari pemerintah terkait rencana pembangunan kilang pengolahan minyak bersama partner, yakni Kuwait Foreign Petroleum Corporation dan Saudi Aramco.

Pertamina sendiri sempat memberikan batas waktu hingga Juni 2013 mengenai kepastian tersebut. Bila tak ada kepastian, pihaknya segera mencari partner lain.

"Tidak perlu menunggu Juni. Kami sekarang sudah mulai mencari-cari partner lain. Kami tidak ingin mandek dengan suatu negara. Banyak mitra yang berminat bekerja sama dengan Pertamina," kata Chrisna ketika dihubungi *Bisnis*.

### TAK BUANG WAKTU

Namun sayang, Chrisna enggan membocorkan negara yang sudah pihaknya Jajaki. Yang pasti, perseroan tidak ingin membuang waktu terlalu lama untuk mencari partner. Seperti diketahui, pemerintah

menargetkan pembangunan tiga buah kilang minyak berkapasitas total 900.000 barel per hari bisa terealisasi pada 2018 dan 2019.

Ketiga kilang tersebut adalah kilang yang akan dibangun Pertamina dengan Kuwait Petroleum, Kilang yang dibangun Pertamina dengan Saudi Aramco, dan satu kilang lagi yang rencananya menggunakan APBN. Hingga hari ini, belum ada satu pun konstruksi fisik yang dimulai.

Menurut Chrisna, untuk rencana pembangunan kilang bersama Kuwait Petroleum, pihaknya dan Kuwait Petroleum sudah menyerahkan hasil kajian kepada Kementerian Keuangan. Saat ini, pihaknya menunggu jawaban dari Kementerian Keuangan.

Dalam hasil kajian tersebut, Kuwait Petroleum Corporation meminta insentif berupa pengembalian investasi/IRR sebesar 15 %.

Sementara itu, rencana kerja sama dengan Saudi Aramco, lanjut Chrisna, Pertamina belum menerima *market study* dari pihak Saudi Aramco. Pertamina kini sedang menunggu hasil kajian dari Saudi Aramco untuk kemudian diserahkan kepada Kementerian Keuangan.

Sebelumnya, Pelaksana Tugas Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Bambang P.S Brodjonegoro mengatakan hasil kajian proposal sekaligus insentif yang diminta oleh investor Kuwait Petroleum masih dalam analisis. "Masih di analisis," katanya.

Sulitnya pihak Kementerian Keuangan memberikan persetujuan kepada para investor disebabkan banyaknya permintaan (insentif) yang diminta oleh investor.

Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Edy Hermantoro meminta Pertamina segera memutuskan status kerja sama pembangunan kilang dengan Saudi Aramco dan Kuwait Petroleum. "Sebelum Juni ini, sudah ada keputusan," katanya. ■



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
JalanTol Jakarta Tollroad Cari Pinjaman	<div>- PT. Jakarta Tollroad menjajaki instrumen pembiayaan dari sindikasi bank lokal mengingat besarnya nilai proyek yang mencapai Rp. 41,17 triliun</div> <div>- Sindikasi bank tersebut nantinya menyediakan pembiayaan sebesar 70% dari total biaya tahap pertama Rp. 11 triliun</div>			Rp. 41,17 triliun	PT. Jakarta Tollroad	

► JALAN TOL

## Jakarta Tollroad Cari Pinjaman

JAKARTA—PT Jakarta Tollroad Development, pemegang konsesi enam ruas jalan tol dalam Kota Jakarta, menjajaki instrumen pembiayaan selain pinjaman dari sindikasi bank lokal mengingat besarnya nilai proyek yang mencapai Rp41,17 triliun.

Kadiv Komunikasi JTD Ngurah Wirawan mengatakan perusahaan akan mengkaji skema pembiayaan yang efektif di samping pinjaman bank nasional untuk membangun enam ruas tol pada tahap berikutnya.

"Kemungkinan kami akan mengeluarkan obligasi perusahaan atau juga meminta dukungan sindikasi bank asing untuk membiayai pembangunan tahap selanjutnya mengingat nilai proyek yang sangat besar," katanya saat dihubungi *Bisnis*, Selasa (2/1).

Saat ini, lanjutnya, untuk pembiayaan pembangunan dua ruas tahap pertama, yakni Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang, perusahaan sedang menjalankan proses negosiasi dengan Bank Mandiri.

Adapun sindikasi bank yang dipastikan merupakan bank lokal, Ngurah belum dapat memastikan anggotanya.

"Untuk siapa saja dan berapa bank yang akan tergabung dalam sindikasi tersebut, Mandiri yang memiliki kewenangan mau ajak siapa karena merupakan *facility agent*-nya."

Sindikasi bank tersebut nantinya menyediakan pembiayaan sebesar 70%

dari total biaya tahap pertama Rp11 triliun.

Ngurah menjelaskan hingga saat ini perusahaan masih belum bisa melakukan persiapan lebih jauh mengenai konstruksi mengingat belum adanya izin analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) dari Gubernur DKI Jakarta.

"Sekarang itu persyaratan izin lingkungan hidup harus melalui peraturan daerah apa pun itu proyeknya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang sedang disesuaikan dengan regulasi tersebut sehingga masih terhambat," tuturnya.

Kendati demikian, pihaknya tidak merasa dirugikan atas belum diterbitkannya izin amdal tersebut karena merupakan bagian dari suatu proses.

Sambil menunggu izin tersebut terbit, lanjut Ngurah, perusahaan sedang mempertajam dokumen perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) yang hingga kini belum ditandatangani.

"Sementara masih menunggu kebijakan gubernur terkait prioritas ruas dan pelaksanaan selanjutnya, perusahaan dan Kementerian Pekerjaan Umum juga sedang mempersiapkan perjanjian konsesi," tuturnya.

Namun, dia berharap proyek tol sepanjang 69,77 km tersebut dapat segera terealisasi karena diyakini mampu menjadi solusi dan tambahan akses jalan bagi warga Jakarta khususnya angkutan logistik. (Dimas Novita S.)



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☐ Feb

☐ Mar

☒ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Dapat Pinjaman Sebesar USD 700 Juta	<div>- China Development Bank Corporation (CDBC) menggelontorkan pinjaman senilai USD 700 juta untuk proyek pengembangan independent power producer (IPP) PLTU Cilacap</div> <div>- PLTU Cilacap ini akan dibangun bersebelahan dengan PLTU Cilacap existing di Desa Karang Kandri</div>	2103	2016		PT. Sumber Segara Primadaya	

Dapat Pinjaman Sebesar USD 700 Juta

Proyek PLTU Cilacap Ekspansi

JAKARTA-China Development Bank Corporation (CDBC) menggelontorkan pinjaman senilai USD 700 juta untuk proyek pengembangan independent power producer (IPP) PLTU Cilacap Ekspansi berkapasitas 1x614 megawatt (MW) yang dibangun PT Sumber Segara Primadaya (S2P). Nantinya, listrik yang dihasilkan akan disalurkan ke sistem Jawa-Bali melalui jaringan transmisi 500 kV atau saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) sepanjang 2 kilometer ke gardu induk tegangan ekstra tinggi (GITET) Adipala yang akan dibangun PT PLN.

Penandatanganan agreement

pendanaan PLTU Cilacap ini dihadiri oleh Menteri ESDM Jero Wacik, Duta Besar China untuk Indonesia Liu Jian Chao, Direktur Utama PT PLN (Persero) Nur Pamudji, Direktur Utama S2P Muhammad Rasul, dan CDBC Head of Xia Men Branch Zhao Fan Qiang di Jakarta kemarin (3/4).

Nur mengatakan, Sumber Segara Primadaya merupakan pengembangan IPP PLTU Cilacap berkapasitas 2x281 MW. "Mereka sudah memasok dan menjual listrik ke PLN sejak 2006 hingga saat ini," katanya.

Rasul menyebutkan, pinjaman dari China Development Bank sudah dikantongi dan tidak menyaratkan adanya jaminan aset dari pemerintah (non government guarantee). Proses penyalurannya

Pembangkit ini nantinya akan menyuplai energi listrik ke sistem Jawa-Bali sekitar 4.300 gigawatthour (GWh) per tahun,"

Muhammad Rasul

Direktur Utama S2P

juga tergolong cepat. Bila biasanya memakan waktu hingga dua tahun, akan tetapi kali ini hanya dua bulan saja."Ini sudah financial closing. Perjanjian bakal menjamin jika proyek pengembangan PLTU

Cilacap sudah bisa dilanjutkan," katanya.

Rasul mengatakan, PLTU Cilacap ini akan dibangun bersebelahan dengan PLTU Cilacap existing di Desa Karang Kandri, Kecamatan Adipala, Cilacap, Jawa Tengah. Konstruksi proyek diperkirakan memakan waktu 36 bulan dan ditargetkan akan dapat dimulai bulan ini serta dijadwalkan beroperasi secara komersial (commercial operation date/COD) pada 2016. "Pembangkit ini nantinya akan menyuplai energi listrik ke sistem Jawa-Bali sekitar 4.300 gigawatthour (GWh) per tahun," jelasnya.

Sesuai proposalnya, S2P akan memasang mesin peralatan utama buatan China dengan teknologi yang lebih efisien, dengan penggunaan supercritical boiler dan flue

gas desulphurization (FGD). Peralatan utama pembangkit akan menggunakan boiler dari pabrikan Dongfang Electric dan turbine dari pabrikan Shanghai Electric. Sedangkan balance of plant dari proyek ini memasang juga peralatan dengan mesin dan peralatan buatan dalam negeri, Eropa, dan Amerika Serikat.

Zhao Fan Qiang mengatakan, pihaknya menggenjot pendanaan jangka panjang ke sejumlah negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin dengan prinsip kerja sama saling menguntungkan. Bagi CDB, Indonesia menjadi salah satu negara sasaran utama untuk berinvestasi. "Indonesia merupakan negara besar dan pertumbuhan ekonominya tercepat dan stabil," ucap dia. (lum)





Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☐ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Tetap Hidup Bersama Pembangunan	<div>- Kebutuhan semen untuk sektor infrastruktur di Indonesia diperkirakan mencapai 30% dari total permintaan tahun ini yang mencapai 61 juta ton</div> <div>- Data yang dirilis Bappenas mencatat terdapat sedikitnya 82 proyek infrastruktur senilai Rp.143,08 triliun yang akan ground breaking pada tahun ini</div> <div>- Kebijakan PT. Semen Indonesia membuka packing plant di beberapa wilayah tertinggal merupakan terobosan yang jenius</div>				PT. Semen Indonesia	

INDUSTRI SEMEN

Tetap Hidup Bersama Pembangunan

Industri semen memainkan peran sangat penting dalam sektor konstruksi. Semen menjadi nadi yang menghidupkan pembangunan sektor konstruksi.

Thomas Mola  
redaksi@bisnis.co.id

**S**ecara etimologis, semen dalam bahasa latin berarti benih. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan semen selain sebagai bahan baku konstruksi, juga sebagai benih. Dalam ekonomi, dua arti yang berbeda itu dapat disatukan mana kala dengan menjadi baku yakni konstruksi. Semen menegaskan eksistensinya sebagai benih pembangunan.

Dalam bahasa salah satu narasumber dalam *Sharing Session* bertajuk *Peran Industri Semen Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia dan Asia* yang diadakan harian *Bisnis Indonesia* pada Senin (25 Maret), pengamat ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya A. Prasetyantoko, semen adalah *leading indikator* pertumbuhan ekonomi. Peran industri semen adalah mendukung transformasi.

CEO PT Semen Indonesia Dwi Soetjipto mengungkapkan kebutuhan semen untuk sektor infrastruktur

di Indonesia diperkirakan mencapai 30% dari total permintaan tahun ini yang mencapai 61 juta ton. Sekedar pembandingan, data kementerian PU mencatat kebutuhan semen untuk infrastruktur tahun 2012 mencapai 12 juta ton.

"Konsumsi semen pada sektor properti mencapai 70%. Konsumen terbesar lainnya adalah sektor infrastruktur dengan konsumsi sekitar 30%," ujarnya.

Namun, Dwi mengungkapkan 55% dari seluruh konsumsi semen Indonesia masih terpusat di Jawa. Indikasi belum bertumbuh signifikan penyerapan semen di luar Jawa boleh jadi menunjukkan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka besar Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) masih belum optimal.

Hal itu sejalan dengan belum banyaknya proyek infrastruktur MP3EI yang sudah memasuki tahapan konstruksi. Data yang dirilis Bappenas mencatat terdapat sedikitnya 82 proyek infrastruktur senilai Rp143,08 triliun yang akan *ground breaking* pada tahun ini.

► Kebutuhan untuk sektor infrastruktur mencapai 30%.

► Jawa masih penyerap terbesar.

► Konsumsi di Indonesia Timur menunjukkan peningkatan.

Keseluruhan proyek itu tersebar di Jawa (13 proyek), Sumatra (32), Kalimantan (9), Sulawesi (9), Bali dan Nusa Tenggara (5), serta Maluku dan Papua (14). Sementara berdasarkan nilai investasi proyek, Pulau Jawa memimpin dengan 13 proyek senilai Rp74,8 triliun. Sisanya akan direalisasikan di luar Pulau Jawa.

Data Analisis Credit Suisse Securities Ella Nusantara mencatat Jawa masih menjadi pasar semen terbesar di Indonesia dengan 56%, disusul Sumatra 22%, Kalimantan dan Sulawesi masing-masing 7%. Berikutnya Nusa Tenggara 6% dan Indonesia Timur hanya 2%.

Mengomentari permintaan ekspansi bisnis ke Papua, Dwi menjelaskan pihaknya belum bisa membuka pabrik semen di Papua. Hal itu dikarenakan permintaan pasar Indonesia Timur masih belum berada di titik ideal yakni 1,7 juta ton per tahun.

Sementara itu, ketua umum Asosiasi Semen Indonesia (ASI), Wido Santoso optimis dengan pertumbuhan konsumsi semen di 2013.

Tercatat sepanjang Januari-Februari 2013 konsumsi semen sudah mencapai 9,04 juta ton. Jumlah itu meningkat 11% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dia menjelaskan dari total konsumsi setahun terdapat sekitar 25%-30% diambil oleh sektor infrastruktur. Dari jumlah itu konsumsi Pulau Jawa mencapai 4,97 juta ton sepanjang Januari-Februari. Namun dia menjelaskan konsumsi mulai mencatatkan kemajuan seperti di Papua dan Maluku yang meningkat 36% menjadi 240.581 ton selama Januari-Februari.

WILAYAH SULIT

Jika kita sepakat semen sebagai benih sekaligus *leading indikator* pertumbuhan ekonomi, maka menjadi jelas pertumbuhan ekonomi masih berpusat di Pulau Jawa. Namun geliat pertumbuhan di luar Jawa mulai nampak.

Gairah pertumbuhan di daerah itu, misalnya, diwakili oleh Bupati Sorong Steve Malak. Dia mengungkapkan agar pertumbuhan ekonomi merata pemerintah harus masuk ke wilayah yang sulit seperti Papua.

"Agar ekonomi bertumbuh dan merata harus berani berinvestasi di tempat yang sulit termasuk Papua. Semen Indonesia sudah masuk ke sana, kami juga menyediakan kawasan industri, regulasi yang mempermudah investasi," tegasnya.

Seperti diketahui untuk memenuhi kebutuhan di Papua, PT Semen

Indonesia telah membuka pabrik pengepakan (*packing plant*) semen di Sorong. *Packing plant* itu juga bertujuan meredam lonjakan harga semen yang sering terjadi di pedalaman.

Di titik ini kita berhadapan dengan dilema bisnis dan kebijakan sosial. Dari segi bisnis, pertimbangan laba dan pengembalian investasi menjadi prioritas. Namun di sisi lain pemerataan pertumbuhan ekonomi juga merupakan pekerjaan rumah yang menanti untuk diselesaikan.

Ambisi BUMN seperti PT Semen Indonesia menjadi Raja Semen di Asia patut diapresiasi. Kebijakan membuka *packing plant* di beberapa wilayah yang masih tertinggal yang diambil Semen Indonesia juga merupakan terobosan yang jenius.

Tercatat Semen Indonesia sudah membangun 16 *packing plant* yang sudah beroperasi dan dilengkapi dengan pelabuhan di beberapa wilayah Indonesia seperti beroperasi antara lain di Aceh, Dumai (Riau), Batam, Teluk Bayur (Padang), Tanjung Priok (DKI Jakarta), Tuban, Celuk Bawang (Bali), Banjarmasin, Samarinda, Ambon, Tonasa, Ciwandan (Banten), Banyuwangi, dan Sorong, dan terakhir di Balikpapan.

Tentunya keberadaan bahan material tersebut tetap dibutuhkan selama masih ada pembangunan dan masyarakat menanti benih itu bertumbuh menjadi *leading indikator* pertumbuhan ekonomi. ■



KEMENTERIAN  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☐ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jalan Tol Riau Diminati, Sumsel Tunggu Perpres	<div>- Pengembangan proyek jalan tol Pekanbaru-Dumai menjadi skala prioritas karena sudah berjalan lebih awal dan masuk dalam progres MP3EI</div> <div>- Untuk BUMN yang berminat membangun proyek jalan tol tersebut bisa saja tanpa melalui mekanisme lelang, mengingat sudah dua kali di tenderkan</div> <div>- Jika perpres terbit, maka perusahaan akan langsung menyampaikan rencana bisnis kepada Kementerian PU yang nantinya mengeluarkan rekomendasi termasuk izin untuk melakukan tender dan lainnya</div>				<div>- PT. Utama Karya</div> <div>- PT. Jasa Marga, Tbk</div>	

### ► JALAN TOL

## Riau Diminati, Sumsel Tunggu Perpres

PEKANBARU—PT Utama Karya dan PT Jasa Marga Tbk diketahui berminat membangun jalan tol yang akan menghubungkan Kota Pekanbaru-Dumai di Riau, kendati dalam dua kali tender sebelumnya proyek itu sepi peminat.

Sementara itu, pembangunan jalan tol Palembang-Indralaya di Sumatra Selatan meleset dari target yang ditetapkan pada Maret 2013 karena terganjal peraturan presiden yang belum juga terbit.

Gubernur Riau Rusli Zainal mengungkapkan dalam berbagai pertemuan dengan Gubernur se-Sumatra, sudah ada beberapa BUMN yang berminat terlibat dalam proyek pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai.

"Sudah ada komitmen dari pemerintah pusat mendukung pengembangannya [jalan tol Pekanbaru-Dumai]. Ya, mereka [Hutama Karya dan Jasa Marga] berminat," ujarnya, Rabu (3/4).

Adanya keinginan BUMN tersebut untuk terlibat dalam proyek pembangunan jalan tol Pekanbaru-Dumai, jelasnya, menunjukkan progres yang lebih baik karena sudah dua kali tender kurang diminati investor.

"Itu kebijakan nasional, dan rencananya nanti akan dibentuk sebuah konsorsium untuk pengerjaan proyek itu," ujarnya.

Pengembangan proyek jalan tol Pekanbaru-Dumai menjadi skala prioritas karena sudah berjalan lebih awal dan masuk dalam progres Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Untuk meningkatkan keterse-diaan infrastruktur di Provinsi Riau, kata Rusli, selama 2012, sudah dibangun jalan sepanjang 1.544,54 km, peningkatan jalan 192,75 km, pemeliharaan jalan 933 km, pembangunan jembatan 5.300 meter, dan pemeliharaan jembatan 1.355 meter.

Ketua Tim Percepatan Proyek Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai, Emrizal Pakis menambahkan pelaksanaan pembangunan proyek sepanjang 126 km itu akan menjadi penggalan Pekanbaru-Kandis dan Kandis-Dumai.

Dari proses pengadaan lahan, jelasnya, pembangunan jalan tol Pekanbaru-Kandis sepanjang 58 km kemungkinan lebih awal dibandingkan dengan Kandis-Dumai sepanjang 68 km.

"Pembangunan Kandis-Dumai tetap dalam proses bersamaan, tetapi ada percepatan-percepatan pada trase tertentu yang sangat bergantung pada pengadaan lahan. Untuk Pekanbaru-Kandis mungkin lebih awal," katanya.

Untuk BUMN yang berminat

membangun proyek jalan tol tersebut, Emrizal mengatakan bisa saja tanpa melalui mekanisme lelang, mengingat sudah dua kali ditenderkan.

"Saya memang belum bisa memastikan [apakah tender kembali]. Yang jelas sudah ada BUMN yang berminat. Selama dua kali tender kan tidak ada yang berminat. Kalau yang ketiga ini bisa tunjuk langsung, tentu lebih cepat."

Untuk biaya pembebasan lahan berasal dari dana APBN Rp146,2 miliar, APBD Provinsi Riau Rp14 miliar, dan dana APBD kabupaten/kota Rp20 miliar. Biaya pembangunan fisik diperkirakan Rp6 triliun-Rp8 triliun dan ditargetkan selesai paling lama 2015.

### PALEMBANG-INDRALAYA

Sementara itu, realisasi pembangunan jalan tol Palembang-Indralaya yang merupakan bagian dari megaprojek jalan tol trans-Sumatra sepanjang 22 kilometer meleset dari target yang ditetapkan pada Maret 2013.

Pasalnya proyek tersebut masih terganjal peraturan presiden yang tak kunjung terbit dan pembebasan lahan yang belum tuntas.

General Manager Pengembangan Jalan Tol PT Utama Karya Rizal Sucipto mengatakan pihaknya tinggal menunggu keluarnya

perpres terkait pembangunan jalan tol itu.

"Tahun ini sebetulnya siap bangun tinggal tunggu Perpres keluar saja, secara teknis kami sudah siap," katanya saat kunjungan ke rumah dinas gubernur Sumsel di Palembang, Rabu (3/4).

Menurut Rizal, perpres tersebut penting untuk proyek jalan tol ini karena sebagai aspek legalitas yang akan menunjang penugasan Utama Karya selama proses pembangunan.

Jika perpres terbit, maka perusahaan akan langsung menyampaikan rencana bisnis kepada Kementerian PU yang nantinya mengeluarkan rekomendasi termasuk izin untuk melakukan tender dan lainnya.

Selama menunggu keluarnya perpres, lanjut Rizal, saat ini persoalan juga tengah membentuk anak usaha baru untuk menangani proyek trase Palembang-Indralaya. Anak perusahaan inilah nantinya akan diikutsertakan dalam tender proyek.

Dia mengemukakan pihaknya sudah menyiapkan segala macam kebutuhan secara teknis mulai dari studi, rencana bisnis hingga alokasi sumber daya manusia yang terkait dengan pembangunan jalan tol Palembang-Indralaya.

(Dinda Wulandari/Nurballi)